

BAB 5

KESIMPULAN

Keseluruhan dari karya-karya Tugas Akhir yang perupa buat ini mengacu kepada pengalaman visual maupun non visual yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dan diinterpretasikan ulang lewat visualisasi yang imajinatif, dan bahwa eksistensi ketidakterbatasan dalam berimajinasi nyata adanya dan dapat diwujudkan dalam suatu bentuk yang pada akhirnya menjadi relatif dalam kekaryaannya ini.

Setiap dari karya yang diciptakan tidak dimaksudkan merujuk pada suatu makna pertandaan atau simbol, kritik, pembaruan ide, apalagi penolakan terhadap kecenderungan gaya (dalam seni lukis) yang pernah ada sebelumnya, melainkan

lebih dianggap sebagai suatu bentuk interpretasi ide gagasan, dalam rangka memperkaya ragam seni rupa yang sudah ada.

Peristiwa dalam kehidupan pribadi merupakan satu proses yang akhirnya menjadi bagian dari hidup yang telah dilalui yang dapat dikatakan sebagai pengalaman. Pengalaman menyedihkan atau menyenangkan membuat hidup perupa menjadi penuh warna. Kenyataan hidup telah meninggalkan banyak imajinasi. Semuanya kemudian disalurkan pada karyaannya, sehingga konsep karya cenderung berisi hal-hal pribadi. Di sini perupa mempunyai sebuah ruang pribadi yang hanya dimiliki olehnya. Selama proses berkarya, perupa menyimpulkan bahwa peran ruang pribadi bagi setiap individu berbeda. Pada proses kreasi inilah seni lukis khususnya sangat berperan bagi perupa. Dalam lukis, perupa cenderung senang mengungkapkan dan mengekspresikan diri ketimbang menanggapi hal di luar pribadinya. Sebuah karya yang disadari tidak semua orang dapat mengerti, tetapi dibalik itu semua terdapat sebuah perjalanan kreasi yang panjang.

Tersirat suatu kehendak untuk bebas (*free will*) yang tidak terbatas dalam raga manusia yang memungkinkan dalam kehidupan ini untuk memilih, memiliki persepsi, berimajinasi, berintuisi, dan menangkap setiap hal dalam aspek apa saja termasuk di dalam berkesenian, sebagai wujud dari eksistensi manusia tersebut. Bagi perupa sendiri sesuatu yang tidak nyata sesungguhnya lebih kuat daripada kenyataan itu sendiri. Bagaimanapun juga tidak ada yang bisa sesempurna saat orang membayangkan sesuatu. Karena itu berwujud ide, konsep, keyakinan, dan fantasi mengenai kejadian yang lalu. Batu dapat hancur, kayu dapat membusuk. Dan manusia, pada akhirnya, mereka mati.